

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur Berdasarkan Kurikulum Merdeka**

##### **a. Capaian Pembelajaran**

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Capaian pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.

Capaian pembelajaran untuk pendidikan dasar dan menengah terdiri dari 6 fase, yaitu fase A hingga fase F, yang meliputi seluruh mata pelajaran di jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, MAK, SDLB, SMPLB, SMALB, Paket A, Paket B, dan Paket C), sesuai dengan pembagian berikut

**Tabel 2.1**  
**Capaian Pembelajaran**

<b>Fase</b>	<b>Jenjang/Kelas</b>
Fase A	Kelas 1-2 SD/MI/SDLB/Paket A
Fase B	Kelas 3-4 SD/MI/SDLB/Paket A
Fase C	Kelas 5-6 SD/MI/SDLB/Paket A
Fase D	Kelas 7-9 SMP/MTs/SMPLB/Paket B
Fase E	Kelas 10 SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK
Fase F	Kelas 11-12 SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK

Pada peserta didik jenjang/kelas VII termasuk fase D, pada akhir fase D peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami,

mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bahan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Elemen capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase D yang peneliti ambil yaitu elemen membaca dan menulis adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.2**  
**Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D**

Membaca dan Memirsa	Peserta didik memahami informasi berupa struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur dari teks yang diberikan untuk menemukan struktur dan kaidah kebahasaan yang dibaca.
Menulis	Peserta didik mampu menyampaikan tulisan ke dalam bentuk teks prosedur yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan berdasarkan pengalaman dan fakta.

Capaian pembelajaran pada mata pelajaran ini yaitu teks prosedur terdapat dalam Fase D kelas VII-IX SMP/MTs/SMPLB. Pada akhir fase D yaitu sesuai dengan pedoman tujuan pembelajaran (TP) dan capaian pembelajaran (CP) yaitu dibuat oleh Ibu Rohyani, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Parigi Kabupaten Pangandaran. Berikut isi dari pedoman tujuan pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP) yang dibuat oleh Ibu Rohyani, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Parigi Kabupaten Tasikmalaya, yaitu:

1. Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja.
2. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berupa tipe teks tentang topik yang beragam.
3. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang.
4. Peserta didik mampu menelaah dan menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan Bahasa Indonesia diberbagai media untuk memajukan peradaban bangsa.

**b. Alur Tujuan Pembelajaran**

alur tujuan pembelajaran (ATP) adalah merupakan sebuah rangkaian pembelajaran yang disusun oleh seorang guru dan disesuaikan lagi dengan tujuan pembelajaran (TP). Alur tujuan pembelajaran ini sebuah rancangan yang dilakukan dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran (TP).

Menurut sumber dari [pusatinformasi.guru.kemendikbud.go.id](http://pusatinformasi.guru.kemendikbud.go.id), alur tujuan pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran (TP) yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran (CP) tersebut. Setelah merumuskan tujuan pembelajaran (TP) langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) pendidik dapat menggunakan alus tujuan pembelajaran (ATP). Pendidik dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang dapat diperoleh

dengan merancang sendiri berdasarkan capaian pembelajaran (CP), mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, ataupun contoh dari pemerintah.

### c. Tujuan pembelajaran

Tujuan Pembelajaran adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik dalam suatu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun dengan memperhatikan kemungkinan pengumpulan bukti yang dapat diamati dan diukur melalui asesmen, sehingga peserta didik dapat dipantau ketercapaiannya atas tujuan pembelajaran tersebut.

**Tabel 2.3 Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik mampu menelaah aspek kebahasaan teks prosedur seperti penggunaan kata kerja imperatif, kalimat perintah, dan keterangan waktu secara tepat.
Peserta didik mampu menyajikan teks prosedur secara lisan dan runtut tentang cara melakukan sesuatu atau membuat sesuatu, berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar secara tepat.

Berdasarkan Tujuan Pembelajaran tersebut, penulis merumuskan indikator sebagai berikut.

- 1) Mengemukakan dengan tepat tujuan dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan.
- 2) Mengemukakan dengan tepat alat dan bahan dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan.
- 3) Mengemukakan dengan tepat langkah-langkah dalam teks prosedur yang dibaca

dan didengar disertai bukti dan alasan.

- 4) Mengemukakan dengan tepat penutup dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan.
- 5) Mengemukakan dengan tepat kata kerja imperatif dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan.
- 6) Mengemukakan dengan tepat kata konjungsi temporal dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan.
- 7) Mengemukakan dengan tepat penggunaan kriteria atau batasan dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan.
- 8) Mengemukakan dengan tepat kata keterangan dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan.
- 9) Mengemukakan dengan tepat kata petunjuk waktu dalam teks prosedur yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan.
- 10) Menulis teks prosedur yang di dalamnya terdapat struktur teks prosedur secara lengkap.
- 11) Menulis teks prosedur yang di dalamnya terdapat kebahasaan teks prosedur secara lengkap.

## **2. Hakikat Teks Prosedur di Sekolah Menengah Pertama Atas Berdasarkan Kurikulum Merdeka**

### **a. Pengertian Teks Prosedur**

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering melakukan berbagai kegiatan yang membutuhkan urutan langkah yang jelas agar hasil yang diperoleh sesuai

dengan tujuan. Jika tidak ada panduan, kegiatan tersebut bisa menjadi tidak efisien bahkan berpotensi gagal. Maka dari itu, dibutuhkan suatu bentuk teks yang memberikan petunjuk atau instruksi secara berurutan dan logis. Teks prosedur adalah jenis teks yang berisi langkah-langkah yang disusun secara terstruktur untuk melakukan sesuatu aktivitas atau membuat sesuatu agar dilakukan dengan benar juga menghasilkan hasil yang diinginkan. Mahsun (2014:30) menyatakan, “Teks prosedur atau arahan merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre (bagian dari salah satu genre) prosedural yang bertujuan untuk mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan”. Salah satu teks dalam pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik adalah teks prosedur. “Teks prosedur adalah teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas juga terperinci tentang bagaimana cara melakukan sesuatu” ini dikemukakan oleh Kosasih (2015:67). Pendapat lain dikemukakan oleh Priyatni, Mulyadi (2017:14) “Teks prosedur adalah jenis teks yang berisi tujuan, langkah-langkah, dan bertujuan komunikatif, yaitu memberikan petunjuk cara melakukan sesuatu melalui serangkaian Tindakan atau langkah”.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kosasih dan Kurniawan (2018:33) bahwa teks prosedur adalah teks yang menyajikan paparan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan jelas, keberadaan teks itu dilakukan oleh seseorang yang akan menggunakan suatu benda atau melakukan kegiatan yang belum jelas cara penggunaannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa teks prosedur adalah suatu teks yang menjelaskan, mengajarkan, mengarahkan tentang cara dalam melakukan suatu kegiatan, membuat suatu kegiatan yang menyajikan dengan jelas, terstruktur dan terperinci tentang tata cara, sesuai dengan langkah-langkah atau tahapan untuk melakukan suatu kegiatan yang akan dilakukan

#### **b. Struktur Teks Prosedur**

Struktur merupakan cara untuk menyusun sesuatu berdasarkan tataan atau susunan secara terperinci dengan pola yang ditentukan. Struktur teks prosedur adalah cara menyusun teks prosedur berdasarkan aturan yang sudah ditentukan.

##### **1) Tujuan**

Tujuan ini penting karena memberikan gambaran awal kepada pembaca mengenai hasil akhir yang akan dicapai setelah mengikuti semua langkah. Menurut Kosasih (2014:71), struktur teks prosedur meliputi tujuan, bahan dan alat, langkah-langkah, dan penutup. Tujuan adalah bagian awal teks prosedur yang memuat informasi mengenai hasil akhir atau manfaat dari prosedur yang akan dilakukan. Suryanto (2015:22) mengemukakan “struktur tujuan berfungsi sebagai orientasi awal, yakni memberikan arah terhadap aktivitas atau tindakan yang akan dilakukan. Dan Kosasih (2015:68) menyatakan, “Tujuan teks prosedur yaitu berisi pengantar dan berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan, biasanya tujuan terhadap pada awal paragraph teks prosedur”. Suherli dkk, (2017:17) mengemukakan, “Tujuan merupakan pengantar tentang topik yang akan dijelaskan dalam teks”.

Kemudian pendapat lain oleh Mulyadi (2017:10) mengemukakan, “Tujuan merupakan pengantar tentang topik yang akan dijelaskan dalam teks”. Contoh tujuan pada teks prosedur *“Risol mayones adalah cemilan yang cocok disantap bersama keluarga atau sajian bagi tamu yang berkunjung ke rumah. Namun, salah satu tantangan saat membuat risol adalah menentukan ketebalan kulit yang pas”*.

Berdasarkan para ahli yang telah mengemukakan tujuan dalam struktur teks prosedur dapat disimpulkan bahwa “Tujuan teks prosedur berisi pengantar yang berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan, biasanya tujuan terdapat pada awal paragraph teks prosedur.

## 2) Alat dan bahan

Alat dan bahan sangat penting dalam teks prosedur, sebelum memulai prosedur, pembaca harus tahu apa yang dipersiapkan. Dalam Kemendikbud (2016:101) dikemukakan, “Alat dan bahan merupakan perlengkapan yang diperlukan apabila teks prosedur tersebut merupakan teks prosedur cara membuat sesuatu”. Pendapat lain Harsianti, dkk (2017:17) mengungkapkan, “Bagian alat dan bahan ialah memerinci alat dan bahan dengan ukuran yang akurat. Seperti; 500 gram tepung terigu, 2 butir telur, 1 sendok makan garam atau jika pada alat; 1 wadah kecil, 1 penggorengan, dan lain-lain”. Selanjutnya Kosasih (2018:33) mengemukakan, “Alat dan bahan berupa informasi tentang alat atau bahan yang dibutuhkan, tetapi tidak semua teks prosedur terdapat bagian ini”.

Berdasarkan para ahli di atas, penulis menyimpulkan alat dan bahan ialah bagian yang berfungsi sebagai daftar persiapan yang memuat perlengkapan dan bahan



secara sesuai yang dibutuhkan juga terukur. Bagian ini juga sangat penting dalam teks yang praktis seperti resep agar pembaca siap sebelum mulai melakukan atau membuat sesuatu.

### 3) Langkah-langkah

Langkah-langkah merupakan bagian utama dalam teks prosedur. Bagian ini berupa tahapan, urutan secara kronologis ataupun panduan yang disusun secara runut. Bagian langkah-langkah ini biasanya dibuat dalam bentuk poin-poin atau penomoran.

Kosasih (2015:68) menyatakan, “Struktur ini diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis. Pada umumnya, penyusunan mengikuti urutan waktu dan bersifat kronologis”. Selanjutnya menurut Suherli, dkk (2017:17) mengungkapkan, “Langkah-langkah yaitu berupa perincian petunjuk yang disarankan kepada pembaca terkait dengan topik yang ditentukan”. Contohnya *pertama, panaskan minyak pada wajan, lalu masukkan bumbu yang sudah disiapkan*.

Penulis menyimpulkan dari para pendapat di atas, bagian langkah-langkah ialah inti intruksi yang ditulis secara berurutan, terstruktur, detail, juga disusun secara sistematis, sehingga pembaca dapat mengikuti alur proses dengan benar dan tidak melewatkan tahap penting.

### 4) Penutup

Struktur teks prosedur yang terakhir adalah penutup. Penegasan ulang atau penutup menuliskan simpulan atau manfaat jika pembaca berhasil mengikuti petunjuk yang terdapat di dalam teks prosedur. Menurut Kosasih (2015:68) “Penutup berisi

kalimat-kalimat yang seperlunya, tidak berupa kesimpulan yang menandai bahwa seolah-olah kalimat tersebut berfungsi penandaan bahwa teks prosedur sudah selesai dilakukan”. Dan Kosasih (2017:68) menyatakan “teks prosedur salah satunya terdiri dari penutup yang dimana penutup berisi kalimat-kalimat seperlunya, bukan berupa kesimpulan panjang, namun penutup sebagai penegasan akhir bagi pembaca. Sedangkan Yustinah (2018:6) mengungkapkan, “Penutup merupakan penjelasan langkah atau simpulan, namun bagian ini tidak selalu ada. Biasanya setelah Langkah terakhir pekerjaan sudah selesai”. Contoh penutup teks prosedur “Dapat disimpulkan risol maksimal 5 hari di dalam kulkas untuk stok bekal atau jualan. Mudah bukan cara membuatnya? Ikuti langkah-langkah di atas agar hasilnya sempurna.”

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur yang terdapat pada teks prosedur terdiri atas tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah (tahapan-tahapan), dan penutup. Tujuan merupakan pengantar tentang topik di dalam teks yang akan dibahas, bahan dan alat, merupakan cara yang digunakan sedangkan Langkah-langkah berisi prosedur yang harus diikuti agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dan penutup merupakan kesimpulan dari hasil.

### **c. Kaidah Kebahasaan teks Prosedur**

Teks prosedur dengan mengikuti norma bahasa tertentu, seperti halnya teks lainnya. Kaidah kebahasaan teks prosedur merupakan kaidah-kaidah atau aturan yang digunakan dalam membentuk kata dan kalimat sebagai ciri dalam menentukan langkah-langkah atau suatu tahapan dalam melakukan sesuatu.

Menurut Priyatni (2014:89) “Ciri kebahasaan teks prosedur adalah sebagai berikut: (1) Menggunakan penomoran yang menunjukkan urutan tahapan, (2) Menggunakan kata yang menunjukkan perintah, (3) menggunakan kata-kata yang menjelaskan kondisi”.

Selain itu, Samin (2015:48) mengemukakan kebahasaan teks prosedur sebagai berikut.

- 1) Terdapat kalimat imperatif, yaitu kalimat yang mengandung perintah. Contoh: *Potonglah singkong tipis-tipis.*
- 2) Terdapat kalimat deklaratif, kalimat yang berisi informasi atau berita yang disampaikan secara lugas dan jelas tanpa perlu tanggapan. Contoh: *Nasi goreng di atas meja habis dimakan Aldira.*
- 3) Terdapat kalimat interogatif, kalimat yang berisi pertanyaan. Contoh: *Bagaimana? Mudah bukan cara membuatnya?*
- 4) Terdapat bilangan urutan angka yang menunjukkan urutan. Contoh: *Pertama, kedua, ketiga.*
- 5) Verba material, verba atau kata kerja yang mengacu pada tindakan fisik.
- 6) Verba tingkah laku, verba yang mengacu pada sikap yang dinyatakan dengan dinyatakan dengan ungkapan verbal.
- 7) Konjungsi temporal, Konjungsi yang mengacu pada urutan waktu sekaligus menjadi saran kohes teks, seperti *selanjutnya, kemudian, sebelumnya, lalu, sesudah, dll.*
- 8) Menggunakan kata baku.
- 9) Menggunakan konjungsi syarat, seperti *jika, kalau, jikalau, asalkan, bila, dan manakala.*

Kemendikbud (2017: 107) menyatakan bahwa ciri kebahasaan yang digunakan pada teks prosedur yaitu sebagai berikut.

- 1) Kalimat perintah, karena pada teks prosedur pembaca berfokus untuk melakukan suatu kegiatan. Contoh: *peganglah angklung dengan tangan kiri.*
- 2) Selain kalimat perintah juga diberikan saran dan larangan agar diperoleh hasil maksimal pada waktu menggunakan, membuat. Contoh: *Jangan biarkan santan menggumpal.*
- 3) Penggunaan kata dengan ukuran yang akurat. Contoh: *¼ tepung, 5 buah rimpang kunyit.*
- 4) Menggunakan kelompok kalimat dengan batasan yang jelas. Contoh: *Rebus hingga menjadi bubur. Lipat bagian ujung kanan sehingga membentuk segitiga*

sama kaki.

Kosasih dan Endang (2018:34) menjelaskan beberapa kaidah kebahasaan yang

berlaku pada teks prosedur sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kalimat perintah, karena merupakan sebuah teks yang memuat suatu petunjuk. Jadi, teks prosedur banyak menggunakan kalimat perintah seperti contoh:
  - a) Buatlah daftar target lengkap, mulai belajar sesuai urutan daftar.
  - b) Ciptakan suasana ruangan belajarmu senyaman mungkin supaya kamu nyaman berada disana.
  - c) Aturahr penerangan agar sesuai dengan keperluanmu, tidak terlalu redup dan tidak teralu menyilau.
- 2) Pemakaian kata kerja imperatif, yakni kata yang menyatakan perintah keharusan, atau larangan. Contohnya: buatlah, ciptakan, aturlah, carilah, jangan, harus, perlu, tak perlu.
- 3) konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan, seperti dan, lalu, kemudian, setelah itu, selanjutnya. Kata-kata tersebut hadir sebagai konsekuensi dari langka-langkah penggunaan sesuatu yang bersifat kronologis. Akibatnya, teks semacam itu menuntut kehadiran konjungsi yang bermakna kronologis pula.
- 4) Penggunaan kata-kata petunjuk waktu, seperti beberapa menit kemudian, setengah jam. Kata-kata itu terutama digunakan dalam resep makanan.
- 5) Menggunakan kata-kata yang menatakan urutan langkah kegiatan, seperti: Pertama, kedua, ketia, keempat, dan seterusnya.
- 6) Banyak menggunakan keterangan cara, misalnya dengan cepat, dengan lembut, dengan perlahan-lahan.
- 7) Banyak menggunakan kata-kata teknis, sesuai dengan temanya. Misalnya, pada teks petunjuk cara membatk, banyak menggunakan kata-kata teknis berkaitan dengan cara membuat batik, seperti canting, motif, gawangan, malam.

Berdasarkan di atas penulis menyimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks prosedur termasuk kata kerja imperatif, konjungsi temporal, penggunaan kriteria/Batasan, penggunaan kata keterangan, kata kerja petunjuk waktu. Oleh karena itu, teks prosedur harus mengandung kaidah kebahasaan ini.

### **3. Hakikat Menelaah Struktur serta Kaidah Kebahasaan dan Menyajikan Teks Prosedur**

#### **a. Hakikat Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur**

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi IV (2008:1424) mengatakan, “Menelaah berarti mempelajari, menyelidiki, mengkaji, memeriksa, dan menilik sesuatu. Mempelajari, di sisi lain, berarti belajar dengan sungguh-sungguh; mendalami sesuatu”.

Menelaah struktur teks prosedur peserta didik harus mengetahui dan menjelaskan struktur teks prosedur secara sistematis, mulai dari tujuan, alat/bahan, langkah-langkah, dan penutup. Selain itu, dalam kegiatan menelaah kaidah kebahasaan teks prosedur, peserta didik harus mengetahui dan menjelaskan ciri-ciri kebahasaan teks prosedur, termasuk kata kerja imperatif, konjungsi temporal, penggunaan kriteria/batasan, penggunaan kata keterangan, kata petunjuk waktu. **Contoh Teks prosedur**

#### **Cara Membuat Ketupat Tradisional**

Membuat ketupat tradisional yang biasa disajikan saat Hari Raya sebagai perlengkapan hidangan khas Indonesia.

Cara membuatnya sebagai berikut:

Alat dan bahan:

1. 1 liter beras
2. 5-10 selongsong ketupat dari anyaman janur (daun kelapa muda)
3. Air bersih secukupnya
4. Panci besar

Langkah-langkah:

1. Cuci beras hingga bersih menggunakan air mengalir.
2. Isi selongsong ketupat dengan beras hingga setengah bagian saja.
3. Didihkan air dalam panci besar.
4. Masukkan ketupat ke dalam air mendidih.
5. Rebus ketupat selama kurang lebih 4-5 jam hingga matang, lalu tambahkan air jika mulai berkurang.
6. Setelah matang, angkat ketupat dan trisikan.
7. Gantung ketupat agar benar benar keluar dan ketupat menjadi padat.

Ketupat siap disajikan bersama opor ayam, rendang, atau hidangan khas lainnya. Sajian ini menjadi symbol kebersamaan dan silaturahmi dalam budaya Indonesia. Selamat mencoba!

#### **b. Menelaah Teks Berdasarkan Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur**

##### **1) Menelaah Struktur Teks Prosedur**

<b>No</b>	<b>Struktur</b>	<b>Kutipan</b>	<b>Alasan</b>
1.	Tujuan	Membuat ketupat tradisional yang biasa disajikan saat Hari Raya sebagai perlengkapan hidangan khas Indonesia.	Bagian ini termasuk tujuan teks prosedur karena menjelaskan tujuan dari teks prosedur, yaitu membuat ketupat tradisional sebagai hidangan budaya.
2.	Bahan dan alat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 1liter beras</li> <li>2. 5-10 selongsor ketupat dari anyaman janur</li> <li>3. Air bersih secukupnya</li> <li>4. Panci besar</li> </ol>	Bagian ini termasuk bahan dan alat teks prosedur karena menunjukan bahan dan alat karena menyebutkan semua bahan dan alat

			yang dibutuhkan sebelum memulai langkah-langkah
3.	Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cuci beras hingga bersih menggunakan air mengalir.</li> <li>2. Isi selongsor ketupat dengan beras hingga setengah bagian saja.</li> <li>3. Didihkan air dalam panci besar.</li> <li>4. Rebus ketupat selama kurang lebih 4-5 jam hingga matang, lalu tambahkan air jika mulai berkurang.</li> <li>5. Setelah matang, angkat ketupat dan tiriskan.</li> <li>6. Gantung ketupat agar air benar-benar keluar dan ketupat menjadi padat.</li> </ol>	<p>Bagian ini termasuk langkah-langkah teks prosedur</p> <p>Menunjukan langkah-langkah karena berupa tahapan atau menyusun secara berurutan tindakan yang harus dilakukan.</p>
4.	Penutup	Ketupat siap disajikan bersama opor ayam, rendang, atau hidangan khas lainnya. Sajian ini menjadi symbol kebersamaan dan silaturahmi dalam budaya Indonesia.	<p>Bagian ini termasuk penutup teks prosedur karena memberi pernyataan akhir bahwa ketupat bisa disajikan bersama berbagai makanan hidangan lainnya dan makna budaya ketupat.</p>

## 2) Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

No	Kaidah Kebahasaan	Kutipan	Alasan
1	Kata kerja imperatif	<b>Didihkan</b> air dalam panci besar, <b>Masukkan</b> ketupat ke dalam air mendidih, Setelah matang, <b>angkat</b> ketupat dan trisikan. Rebus ketupat selama kurang lebih 4-5 jam hingga matang, lalu <b>tambahkan</b> air jika mulai berkurang.	Bagian ini termasuk kata kerja imperatif karena menunjukkan perintah atau tindakan yang harus dilakukan secara langsung.
2	Kata konjungsi temporal	Rebus ketupat selama kurang lebih 4-5 jam hingga matang, <b>lalu</b> <b>tambahkan</b> air jika mulai berkurang. (bisa ditambahkan untuk penguatan). <b>Setelah</b> matang, angkat ketupat dan trisikan	Bagian ini termasuk kata konjungsi temporal karena menghubungkan lantar-langkah satu ke langkah berikutnya secara berurutan.
3	Penggunaan kriteria/batasan	<b>Isi</b> selongsor ketupat dengan beras <b>hingga setengah bagian saja</b> , Rebus ketupat selama kurang lebih 4-5 jam <b>hingga matang</b> .	Bagian ini termasuk penggunaan kriteria/batasan karena memberikan batasan/ketentuan takaran agar hasil sesuai harapan.
4	Penggunaan kata keterangan	secukupnya, dalam panci besar. Cuci beras <b>hingga bersih</b> menggunakan air mengalir, Didihkan air <b>dalam panci besar</b> , Air bersih <b>secukupnya</b>	Bagian ini termasuk penggunaan kata keterangan karena memberikan keterangan tambahan tentang cara melakukan



			tindakan.
5	Kata penunjuk waktu	<b>Setelah matang,</b> angkat ketupat dan tiriskan, selama kurang lebih 4-5 jam. Rebus ketupan <b>selama kurang lebih 4-5 jam</b> hingga matang.	Bagian ini termasuk kata petunjuk waktu karena menunjukkan waktu atau durasi pelaksanaan dari tindakan tertentu.

### c. Hakikat Menyajikan Teks Prosedur

Menyajikan teks prosedur merupakan kemampuan peserta didik untuk menulis teks prosedur dengan memperhatikan kelengkapan dan struktur serta kaidah kebahasaan yang menjadi ciri khas teks prosedur.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V, menyajikan adalah “Mengemukakan (soal-soal untuk dibahas).” Sejalan dengan KBBI, Alya (2019: 681) kata menyajikan dapat diartikan yaitu mengemukakan sesuatu yang dibahas. Menyajikan teks prosedur dalam penelitian ini adalah mengemukakan ide, gagasan, dan pendapat dalam bentuk teks prosedur dengan memperhatikan struktur, serta aspek kebahasaan dalam teks prosedur. Struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur yang dimaksud meliputi struktur tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, penutup) dan kaidah kebahasaan (kata kerja imperatif, konjungsi temporal, penggunaan kriteria/batasan, penggunaan kata keterangan, kata petunjuk waktu).

#### **d. Langkah-langkah menyajikan teks prosedur**

Sebelum menyajikan teks prosedur, peserta didik terlebih dahulu perlu memperhatikan kiat-kiat dalam menyusun teks prosedur, agar dalam proses pembelajaran teks prosedur peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal. Kosasih (2014: 78) menjelaskan langkah-langkah dalam menyajikan teks prosedur sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik, pilihlah topik yang dikuasai dan bermanfaat untuk pembaca
- 2) Mengumpulkan bahan tulisan, mengumpulkan bahan tulisan tidak selalu mengandalkan pengetahuan atau pengalaman. Bahan-bahan tersebut dapat diperoleh melalui bacaan, kamus, buku, surat kabar, majalah, dan internet merupakan sumber informasi yang sangat kaya untuk menulis karangan. Semakin banyak sumber yang dibaca, maka akan semakin luas dan semakin bertambah pandangan kita mengenai suatu hal.
- 3) Menyusun kerangka karangan, catatlah hal-hal penting dari sumber-sumber tersebut dan jadikanlah sebagai kerangka karangan dan hanya gagasan-gagasannya saja. Keberadaan kerangka karangan sangat penting untuk menjadikan susunan tulisan kita lebih lengkap dan sistematis.

Berdasarkan uraian kosasih tentang langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun teks prosedur dapat penulis simpulkan bahwa dalam menyusun teks prosedur harus mempunyai langkah yang harus disiapkan diantaranya menentukan topik atau tema yang bermanfaat bagi khalayak pembaca, mengumpulkan bahan

tulisan berupa informasi yang dapat diperoleh dari pengalaman maupun bahan bacaan yang berkaitan dengan teman sebagai rujukan, dan menyusun kerangka teks prosedur yaitu tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, penutup, lalu dilanjutkan dengan menyusun aspek kebahasaan yang seharusnya hadir dalam teks prosedur. Berikut adalah contoh menyajikan teks prosedur.

### **Cara Membuat Bubur Manado**

Menu sarapan super sehat dan kaya serat. Penambahan singkong dan ubi ungu, selain untuk memperkaya warna dan gizinya, juga membuat tekstur bubur beras merah ini lebih pulen. **(tujuan)**

**Bahan-bahan: (alat dan bahan)**

400 gram nasi merah  
 200 gram singkong, cuci, potong dadu  
 200 gram ubi ungu, cuci, kupas, potong dadu  
 2 batang sereh digeprek  
 1 ikat kangkung, cuci, petik daunnya,  
 rajang kasar  
 1 ikat bayam, cuci, petik daunnya  
 1 buah jagung manis, dipipil  
 1500 ml air

**Langkah-langkah: (langkah-langkah)**

1. **Didihkan (kata kerja imperatif)** air, masukkan berurutan **nasi merah (kata-kata teknis)**, singkong, ubi, jagung pipil dan sereh. Aduk **sampai (konjungsi temporal)** bubur mengental.
2. Tambahkan kangkung dan bayam, aduk **beberapa saat (kata petunjuk waktu)**, **jangan (kalimat saran/larangan) sampai terlalu layu. (kalimat dengan batasan yang jelas)**
3. Angkat dan hidangkan panas, ditemani ikan asin dan kerupuk

Mudah, murah, dan sekaligus sehat. Sarapan sehat dengan menu makanan tradisional yang telah dikreasikan. Selamat mencoba! **(penutup)**

Sumber: Kemendikbud dengan modifikasi.

#### **4. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division***

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)**

Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) menurut Slavin (1995) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerja dalam tim beranggotakan 4-5 orang yang heterogeny (berbeda kemampuan, ras, jenis kelamin, dan latar belakang), saling membantu dalam memahami materi, dan kemudian dievaluasi secara individu, tetapi skor tim dihitung berdasarkan peningkatan prestasi masing-masing anggota.

Sedangkan Lie (2008), menyatakan, “*Student Team Achievement Division* (STAD) tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana siswa belajar dalam kelompok kecil dan memperoleh penghargaan berdasarkan pencapaian tim yang berasal dari peningkatan nilai individu anggotanya.

Pendapat lain dikemukakan Arends (2008) *Student Team Achievement Division* (STAD) menekankan kerja sama antar siswa dalam memahami materi pelajaran melalui kegiatan diskusi, latihan soal, dan kuis dengan penekanan pada tanggung jawab individu dan kelompok.

Dari berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang memacu kerja sama peserta didik melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari. Model pembelajaran sangat cocok untuk peserta didik, namun model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk mandiri terhadap anggota

kelompoknya supaya tidak bergantung pada anggota lain. Setiap anggota kelompok harus berpartisipasi lebih aktif karena dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), keberhasilan suatu kelompok ditentukan oleh masing-masing individu. Sederhananya metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran

**b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model *Student Team Achievement Division* (STAD)**

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, seorang pendidik dituntut untuk menentukan model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai sehingga saat proses pembelajaran yang sesuai peserta didik juga mampu memperoleh pembelajaran yang baik.

Slavin (1995) menyatakan, “Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut:

- 1) Pengajaran kelas: a) Guru memperkenalkan materi kepada seluruh kelas. b) Metode yang digunakan bisa berupa ceramah, diskusi kelas, atau presentasi interaktif.
- 2) Belajar dalam tim: a) Peserta didik dalam tim yang heterogen, b) Mereka saling mengajari, berdiskusi, dan memastikan semua anggota memahami materi.
- 3) Kuis individu: a) Siswa mengerjakan kuis secara individu. b) Tujuannya untuk menilai sejauh mana pemahaman masing-masing setelah kerja tim.
- 4) Pemberian nilai: a) Guru menghitung skor kemajuan individu dengan membandingkan nilai sekarang dengan nilai sebelumnya, b) Nilai peningkatan ini dikonversi menjadi skor tim.

- 5) Penghargaan Tim: a) Tim yang menunjukkan rata-rata kemajuan tertinggi diberikan penghargaan, b) Hal ini memberikan insentif agar semua anggota saling mendukung.

Menurut Lie (2008) langkah-langkah model *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu sebagai berikut.

- 1) Penyampaian materi oleh Guru: a) guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, atau demonstrasi, b) tujuannya adalah agar semua siswa mendapatkan pemahaman awal yang sama.
- 2) Kegiatan kelompok: a) siswa dibagi ke dalam kelompok kecil 4-5 orang yang heterogen, b) anggota kelompok saling berdiskusi dan bekerja sama untuk memahami materi dan mengerjakan latihan.
- 3) Kuis individu: a) setelah kegiatan kelompok, setiap siswa mengerjakan kuis atau soal secara individu, b) tidak diperbolehkan bekerja sama saat kuis, karena ini untuk mengukur pemahaman pribadi.
- 4) Skor kemajuan individu: a) skor kuis dibandingkan dengan skor sebelumnya (skor dasar) untuk melihat kemajuan tiap siswa. b) penilaian tidak hanya berdasarkan hasil akhir, tetapi seberapa besar peningkatan yang dicapai.
- 5) Penghargaan tim: a) tim dengan skor rata-rata kemajuan tertinggi akan mendapatkan penghargaan seperti pujian, sertifikat, atau poin tambahan. b) tujuannya memotivasi kerja sama dan tanggung jawab tim.

Pendapat lain Arends (2008) langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terdapat lima langkah yaitu.

- 1) penyajian informasi: Guru menyampaikan informasi baru kepada siswa dengan metode langsung.
- 2) Tim belajar terorganisasi: a) Siswa dibentuk dalam tim kecil yang heterogen, b) mereka diberi tugas untuk dipelajari bersama dan saling membantu.
- 3) Latihan terstruktur: Dalam tim, siswa melakukan diskusi, latihan, dan pemecahan soal yang berhubungan dengan materi.
- 4) Penilaian individu: setiap siswa mengikuti tes/kuis untuk menilai penguasaan materi secara individu.
- 5) Penghargaan tim: Tim diberi penghargaan berdasarkan kinerja kolektif (misalnya, peningkatan rata-rata nilai tim).

Menurut ketiga ahli di atas, penulis menyimpulkan sesuai dengan keperluan penelitian ini. Langkah-langkah pembelajaran *Student Team Achievement Division*

(STAD) hasil modifikasi yang penulis terapkan dalam pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur yaitu sebagai berikut.

- 1) Peserta didik membentuk kelompok dengan beranggotakan 4 atau 5 orang secara campur (jenis kelamin, prestasi, suku, dan lain-lain).
- 2) Peserta didik menerima teks prosedur yang telah disiapkan oleh pendidik.
- 3) Peserta didik mengamati teks dan mempelajari bersama dengan pendidik.
- 4) Peserta didik diberikan lembar kerja peserta didik.
- 5) Peserta didik diarahkan untuk menelaah struktur teks prosedur (tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, dan penutup).
- 6) Setelah peserta didik dapat memahami tentang struktur teks prosedur, peserta didik ditugaskan kembali untuk menelaah kaidah kebahasaan teks prosedur yang telah dibaca.
- 7) Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- 8) Peserta didik mengarahkan, dan memberikan penegasan mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.
- 9) Peserta didik memberikan penghargaan kepada setiap kelompok berdasarkan pemerolehan nilai hasil belajar peserta didik.
- 10) Peserta didik melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Langkah-langkah dalam pembelajaran menyajikan teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu.

- 1) Peserta didik membentuk kelompok dengan beranggotakan 4 atau 5 orang

secara campur (jenis kelamin, prestasi, suku, dan lain-lain).

- 2) Peserta didik menerima teks prosedur yang telah disiapkan pendidik.
- 3) Peserta didik mengamati teks dan mempelajari bersama dengan pendidik.
- 4) Peserta didik diberikan lembar kerja peserta didik.
- 5) Peserta didik memahami perbedaan dari yang terdapat dalam teks prosedur.
- 6) Peserta didik diminta untuk membaca langkah-langkah membuat teks prosedur.
- 7) Peserta didik membuat teks prosedur dengan tema cara membuat makanan.
- 8) Peserta didik diarahkan dalam membuat teks prosedur dan di dalamnya harus memuat struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur
- 9) Peserta didik merevisi atau mengecek hasil tulisannya
- 10) Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- 11) Peserta didik melaksanakan evaluasi pembelajaran

**c. Kekurangan Penggunaan Model *Student Team Achievement Division* (STAD)**

Setiap model mempunyai kekurangannya masing-masing, beberapa kekurangan dari model *Student Team Achievement Division* (STAD) seperti yang dijelaskan oleh Slavin (1995) yaitu sebagai berikut.

- 1) Memerlukan penilaian yang lebih rumit: Guru harus mencatat skor dasar dan menghitung kemajuan tiap siswa.
- 2) Bergantung pada komitmen semua anggota tim: Jika ada siswa yang tidak aktif, hal ini bisa memengaruhi semangat kelompok.
- 3) Tidak selalu cocok untuk materi bersifat terbuka atau subjektif: Lebih cocok untuk materi dengan jawaban yang benar-salah atau pasti.



Dan menurut Lie (2008) kekurangan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* ini adalah:

- 1) Waktu pembelajaran lebih lama: Kegiatan kelompok memerlukan waktu lebih dibandingkan metode ceramah.
- 2) Ketimpangan Kontribusi: Siswa yang dominan cenderung mengerhakan tugas kelompok sendirian jika tidak doawasi dengan baik.
- 3) Kesulitan mengelola kelompok: Guru perlu memastikan setiap kelompok bekerja efektif, yang tidak mudah dilakukan dalam kelas besar.

Menurut Arends (2008) kekurangan model *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu sebagai berikut.

- 1) Tuntutan keterampilan manajemen kelas lebih tinggi bagi guru: Guru harus bisa mengatur dinamika kelompok, konflik, dan distribusi peran.
- 2) Siswa pasif dapat tertinggal: Jika tidak diberikan peran jelas, siswa cenderung membiarkan siswa aktif bekerja lebih banyak.
- 3) Evaluasi keberhasilan kelompok bisa bias: Jika hanya dilihat dari rata-rata, siswa yang berprestasi tinggi bisa menutupi siswa yang tidak aktif.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa kekurangan model *Student Team Achievement Division* ini diantaranya:

- 1) Memerlukan waktu dan manajemen kelas yang lebih kompleks, karena STAD melibatkan kerja kelompok, diskusi, serta evaluasi individu, maka pelaksanaannya memakan waktu lebih lama dan menuntut guru untuk mampu mengelola kelas dan dinamika kelompok secara efektif.
- 2) Kesulitan dalam penilaian, Slavin (1995) menekankan bahwa system penilaian STAD yang berbasis skor kemajuan individu memerlukan catatan dan perhitungan yang lebih rumit, dibandingkan penilaian tradisional.
- 3) Resiko ketimpangan peran, dalam praktiknya, sering terjadi dominan-submisif dalam kelompok, dimana siswa aktif mengerjakan lebih banyak, sedangkan

yang pasif hanya mengandalkan orang lain, terutama jika guru mengawasi distribusi peran secara merata.

Disimpulkan kembali bahwa Model *Student Team Achievement Division* (STAD) ini memiliki kelemahan utama pada aspek implementasi teknis dan dinamika sosial antar siswa. ketimpangan partisipasi, penilaian yang kompleks dan tingginya tuntutan terhadap guru, menjadi perhatian utama dari Slavin, Lie dan Arends. Maka, agar STAD berjalan efektif, perlu perencanaan yang matang peran guru yang aktif, dan strategi yang jelas untuk melibatkan semua siswa secara setara dalam pembelajaran.

**a. Kelebihan Penggunaan Model *Student Team Achievement Division* (STAD)**

Kelebihan dari model pembelajaran *Student Team Achievement Division* seperti yang dijelaskan Slavin (1995) yaitu sebagai berikut.

- 1) Memotivasi siswa berprestasi dan kurang berprestasi: Sistem skor kemajuan individu membuat siswa fokus pada peningkatan diri, bukan sekedar bersaing dengan yang lain.
- 2) Mendorong tanggung jawab pribadi dalam kerja tim: Siswa tidak bisa “bersembunyi” dalam kelompok karena tetap diuji secara individu.
- 3) Meningkatkan hasil akademik: Penelitian Slavin menunjukkan bahwa STAD efektif meningkatkan prestasi siswa.

Menurut Lie (2008), kelebihan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai berikut.

- 1) Mudah diterapkan: STAD adalah tipe pembelajaran kooperatif paling sederhana, sehingga mudah diimplementasikan di kelas.
- 2) Meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab siswa: Siswa belajar saling membantu dan menyelesaikan tugas bersama.
- 3) Mendorong motivasi belajar: Sistem penghargaan tim mendorong setiap siswa berkontribusi maksimal.
- 4) Menumbuhkan kerja sama dan toleransi: Karena kelompok bersifat

heterogen, siswa belajar berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang.

Pendapat lain, menurut Arends (2008), kelebihan model *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan pemahaman melalui interaksi sosial: belajar dalam kelompok membantu siswa membangun makna secara aktif.
- 2) Mengembangkan keterampilan sosial: seperti komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah.
- 3) Terstruktur keterampilan manajemen kelas lebih tinggi bagi guru: Menggabungkan penyampaian materi oleh guru dan kerja tim siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Student Team Achievement Division* (STAD) ini adalah:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa

Ketiga ahli sepakat bahwa model STAD ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penghargaan tim dan system penilaian berdasarkan kemajuan individu, bukan hanya hasil akhir, hal ini memicu semangat siswa untuk terus berkembang.

- 2) Mendorong kerja sama dan tanggung jawab sosial

STAD ini mendorong siswa untuk saling membantu dan bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen, sehingga siswa belajar menghargai perbedaan, mendengarkan pendapat orang lain, dan membangun keterampilan sosial.

- 3) Mengembangkan tanggung jawab individu

Meskipun belajar dalam kelompok, siswa tetap diuji secara individu, sehingga mereka bertanggung jawab terhadap pemahaman materi secara individu. ini memecahkan ketergantungan penuh pada anggota tim lainnya.

4) Fleksibel dan terstruktur

Arends (2008) menyatakan bahwa STAD menggabungkan penyampaian materi secara langsung oleh guru dengan aktivitas kelompok, menjadikan metode yang terstruktur namun tetap aktif dan partisipatif.

5) Evaluasi kemajuan dan pencapaian individu memerlukan system penilaian yang lebih kompleks.

Disimpulkan kembali bahwa model *Student Team Achievement Division* (STAD) ini memberi banyak manfaat, diantaranya meningkatkan partisipasi, kolaborasi, hasil belajar, rasa percaya diri, serta keterampilan sosial dan kepemimpinan peserta didik. Model ini juga pendidik memberikan perhatian lebih personal kepada peserta didik. Oleh karena itu, model *Student Team Achievement Division* (STAD) ini sangat cocok digunakan untuk pembelajaran yang menekankan kerja tim, diskusi aktif, dan penguatan karakter sosial.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang penulis laksanakan memiliki kesamaan dalam hal penggunaan model pembelajaran yang digunakan Seany Utami dan Dita Mustika Wanari mahapeserta didik Jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang lulus pada tahun 2017 dan 2020. Penelitian yang dilakukan oleh Seany Utami adalah penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Memahami Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student*

*Teams Achievement Division (STAD)*” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017). Sementara Penelitian yang dilakukan oleh Dita Mustika Wanari adalah penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Serta Menyajikan Data, Gagasan, Kesan dalam Bentuk Teks Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII MTs Muawanah Cisayong Tahun ajaran 2019/2020).

Perbedaan penelitian yang penulis laksanakan dengan penelitian Seany Utami dan Dita Mustika Wanari pada variabel terikat. Variabel terikat dari penelitian yang penulis laksanakan yaitu kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Parigi Tahun Ajaran 2024/2025 dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur serta menyajikan teks prosedur.

Seany Utami menyimpulkan bawa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan kualitas kemampuan memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2016/2017. Sama halnya dengan Dita Mustika Winari menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan kualitas kemampuan struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan data, gagasan, kesan ke dalam bentuk teks deskripsi pada peserta didik kelas VII MTs Muawanah Cisayong tahun ajaran 2019/2020.

Diharapkan penelitian yang penulis laksanakan juga bisa meningkatkan kualitas kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks prosedur

### **C. Anggapan Dasar**

Heryadi (2014:31) mengemukakan, bahwa anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam rumuskan hipotesis. Sejalan dengan pendapat tersebut, penulis merumuskan anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan serta menyajikan teks prosedur secara tulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VII
2. Kemampuan menyajikan teks prosedur adalah kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan.
3. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan pendidik
4. Model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajara

### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Heryadi (2014:32) “hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah.” Sejalan dengan pendapat tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Parigi Kabupaten Pangandaran tahun ajaran 2024/2025.
2. Model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan menyajikan teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Parigi kabupaten Pangandaran tahun ajaran 2024/2025.